

**PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI
DI SMA INSTITUT NASIONAL SJAFE'I (INS)
KAYUTANAM**

Alhit Tamaranti

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Zora Iriani

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Nerosti

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

@mail: alhittama@gmail.com

Abstract

This study was aimed to analyze and describe the extracurricular implementation of dance art activity in SMA INS Kayutanam. Type of this study was qualitative with analytical descriptive method. The study object was implementation of dance art activity in SMA INS Kayutanam which were done by 5 students of class IX. Type of data in this study were both primary and secondary, and it used instrument namely the researcher. Technique of data collection was using library research. Observation, interview and documentation. Result of this study showed that the extracurricular implementation of dance art in SMA INS Kayutanam at class XI which was held as much as six times of meeting with using expository and Heuristic Strategy were able to improve students motion technique. In the first, second and third meeting, teachers combined both *teachers model expository* and *students model expository*. In the fourth, fifth and the last meeting, teachers *Heuristic* strategy with combined three models namely *pure model*, *guided model*, dan *modified model*. With the strategies, teachers were able to manage the extracurricular implementation of dance art well and grew capability of students motion technique in dancing.

Keywords: Extracurricular, Expository Strategy, Heuristic Strategy

A. Pendahuluan

Sekolah pendidikan formal mempunyai kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pembelajaran intrakurikuler berpusat di dalam kelas yang merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang berupa pemberian materi/bahan ajar dari guru mata pelajaran. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler tidak berpusat di dalam kelas, kegiatan ini diperuntukan bagi siswa yang berminat pada bidangnya. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilakukan siswa di luar jam pembelajaran

intrakurikuler. Kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ditujukan sebagai wadah agar siswa dapat menyalurkan dan mengembangkan potensi bakat dan keahlian di berbagai bidang di luar bidang akademik. Ekstrakurikuler juga sangat penting untuk pembentukan kepribadian siswa, seperti saling menghargai, tolong menolong, kerjasama, sportif, dan kreatif. Menurut PERMENDIKBUD Nomor 62 Tahun 2014 menyebutkan:

“kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan”.

SMA Institut Nasional Sjafe'i (INS) Kayutanam merupakan salah satu sekolah SMA berbasis talenta ber-asrama, yang memiliki program kegiatan ekstrakurikuler berbasis *talenta*. SMA INS Kayutanam mempunyai tiga program pemilihan talenta untuk siswa yaitu dalam bidang seni, teknik, dan keagamaan. Untuk talenta seni siswa dapat memilih bidang musik, tari, dan teater, namun saat ini kegiatan ekstrakurikuler di SMA INS Kayutanam untuk bidang seni, hanya ada musik dan tari saja.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA INS Kayutanam pada semester II Januari-Juni 2018, tari yang diajarkan pada ekstrakurikuler kelas XI adalah tari Piring, Indang Tradisi dan Tari Rantak. Pada pelaksanaan ekstrakurikuler yang mempelajari tari Piring dan tari Indang Tradisi terlihat siswa hanya mampu menghafal gerak dan belum melakukan teknik gerak tari dengan benar. Hal ini disebabkan guru hanya berfokus kepada pengenalan gerak dengan metode demonstrasi di mana murid menirukan gerak yang diberikan oleh guru. Guru hanya mempunyai target agar siswa menguasai banyak tari, sesuai yang telah ditetapkan setiap semester. Dalam hal ini tidak adanya arahan guru untuk mengajarkan teknik gerak dalam menari, mengakibatkan gerakan tari yang dilakukan oleh siswa tidak sesuai, siswa hanya melakukan gerak seadanya tanpa teknik yang benar seperti melakukan gerak *rantak alang tabang*, siswa masih terlihat ragu-ragu dalam mengangkat tangan. Seharusnya ketika melakukan gerak *rantak alang tabang* siswa merentangkan tangan kanan ke atas dan tangan kiri direntangkan lurus kebawah dan memberikan tenaga pada kedua tangan agar gerak yang dilakukan sesuai dengan yang seharusnya. Tidak hanya gerak *rantak alang tabang* yang terdapat kesalahan, pada gerak *tundo*, siswa juga melakukan gerak hanya dengan berdiri saja, seharusnya ketika melakukan gerak *tundo*, posisi kaki kanan maju kedepan kemudian kedua kaki dengan posisi turun satu.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari, guru sebaiknya menggunakan strategi mengajar yang tepat agar siswa dapat aktif mengikuti gerak tari sesuai teknik tari, meskipun guru tidak mengajarkan teknik selama pelaksanaan ekstrakurikuler berlangsung. Menurut Wina dalam Zalfendi (2010:121) bahwa strategi pembelajaran dimaknai sebagai kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan ekstrakurikuler tari di SMA INS Kayutanam dapat berlangsung dengan baik apabila guru menggunakan strategi yang tepat dalam mengajarkan teknik gerak tari dengan memanfaatkan daya ingat siswa, sebab guru ekstrakurikuler tari SMA

INS Kayutanam menginginkan siswa tidak hanya mampu menghafal gerak, melainkan dapat memperagakan gerak tari sesuai teknik.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti menawarkan suatu strategi pembelajaran kepada guru ekstrakurikuler di SMA INS Kayutanam. Strategi yang digunakan menurut Didi Supriadi yaitu adalah strategi Ekspositorik dan strategi Heuristik. Setelah peneliti melakukan diskusi dengan guru ekstrakurikuler di sekolah tersebut ternyata mendapat kesepakatan, di mana guru bersedia melakukan strategi tersebut sehingga peneliti dapat mengangkat judul tentang "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari di SMA Institut Nasional Sjafe'i Kayutanam".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya data yang dianalisa dan hasil analisisnya berbentuk deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2012) mendefinisikan metodologi kualitatif yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang atau perilaku yang diamati. Melalui observasi lapangan dan wawancara.

Objek penelitian dilakukan kepada 5 orang siswa kelas XI SMA INS Kayutanam. Pada penelitian ini berupa proses kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di SMA INS Kayutanam, strategi guru, serta bagaimana teknik gerak atau kemampuan menari siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri. Tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti sendiri adalah untuk menghindari keberpihakan dalam memandang objek penelitian, dan dalam mengumpulkan data banyak bergantung pada diri sendiri sebagai alat pengumpul data. Pengumpulan data dilakukan dengan, studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data, selanjutnya mencatat hasil yang di dapatkan saat observasi, menganalisis data dan mendeskripsikan data yang didapatkan berdasarkan bagian pembahasan setelah itu dilanjutkan dengan menyimpulkan.

C. Pembahasan

Berdasarkan pengamatan dilapangan kegiatan ekstrakurikuler seni di SMA INS Kayutanam ada tiga pilihan, yaitu seni tari, musik, dan teater. Adanya ekstrakurikuler musik sebagai ekstrakurikuler pilihan seni lainnya juga dapat meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler seni yang ada di SMA INS Kayutanam, terkadang kedua ekstrakurikuler tersebut (tari dan musik) melakukan latihan bersama. Ekstrakurikuler tari yang tampak lebih sering melakukan kegiatan latihan rutin setiap minggunya. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari dilakukan di SMA INS Kayutanam pada siswa kelas XI yang berjumlah 5 orang. Penelitian ini dilakukan 6 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Kegiatan ekstrakurikuler tari yang diajarkan untuk kelas XI di SMA INS Kayutanam pada pertemuan ini adalah tari Rantak.

Pertemuan I (Rabu, 2 Mei 2018, pukul 14.30-16.00) kegiatan yang dilakukan sebelum memulai praktek, guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi tari yang akan dipelajari seperti nama-nama gerak dan dilanjutkan dengan praktek beberapa gerak tari Rantak, pertemuan pertama ini guru menggunakan strategi *ekspositorik model guru, pure model, guided model, dan modified model*. Pada kegiatan awal sebatas memberikan informasi tentang tari Rantak dan mengajarkan 4 ragam gerak saja, yaitu gerak masuk, gerak *cabiak*, *rantak puta*, dan *balah karambia* Kemudian guru tidak mengajarkan mengenai teknik gerak, guru hanya sebatas melihat kemampuan

daya ingat siswa dalam menghafal urutan gerak dengan menggunakan *pure model*.

Pertemuan II (Jum'at, 4 Mei 2018, pukul 14.30-16.00) guru melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan menambah beberapa gerak tari Rantak pada pertemuan kedua, siswa dapat menghafal gerak dengan baik, namun belum memperlihatkan teknik tari yang benar. Pertemuan ini guru menambahkan 5 ragam gerak lagi, yaitu ragam gerak *tundo*, *rantak alang tabang*, *galatiak*, *tusuak*, dan *kaja bakaja*. Guru menggunakan strategi *ekspositorik model siswa*, *pure model*, *ekspositorik model guru*, dan *modified model*. dengan harapan siswa dapat menemukan sendiri teknik gerak tari rantak.

Pertemuan III (Rabu, 9 Mei 2018, pukul 14.30-16.00) kegiatan ekstrakurikuler tari dilaksanakan dengan mengajarkan teknik gerak siswa serta menyelesaikan ragam gerak Hasil pengamatan peneliti, gerak siswa pada pertemuan ke tiga sudah cukup meningkat. Siswa dapat menghafal gerak dengan baik, dan melakukan teknik gerak dengan benar, seperti melakukan gerak *cabiak* dengan sikap kaki kanan melangkah silang ke arah kiri kemudian turun satu dan sikap badan sedikit di condongkan ke depan, kepala menunduk dan gerak tangan menyilang di depan dada. Meskipun beberapa gerak masih belum ditemukan tekniknya oleh siswa. Pertemuan ketiga guru menambahkan ragam gerak akhir yaitu, gerak *rantak gelek*, *rantak lompek* dan *sambah pulang*. Pada pertemuan ini, guru lebih mengarahkan siswa belajar mandiri dengan strategi *ekspositorik model siswa* dan *pure model*.

Pertemuan IV (Jum'at, 11 Mei 2018, pukul 14.30-16.00). Pertemuan keempat guru meningkatkan pengajaran pada segi teknik gerak siswa serta mengajarkan keseluruhan tari Rantak menggunakan pola lantai. Peneliti dapat melihat bahwa siswa lebih mampu menghafal gerak dengan cara guru memberikan urutan tari secara keseluruhan dengan penggunaan pola lantai. Peneliti melihat ketika guru memberikan ragam gerak, siswa kurang menghafal gerak dengan baik. Peningkatan teknik gerak siswa juga sudah terlihat, siswa mampu melakukan gerak *tusuak* dengan benar seperti arah hadap kepala yang mengikuti pergerakan tangan. Strategi yang digunakan adalah *ekspositorik model siswa* dan *pure model*.

Pertemuan V (Sabtu, 12 Mei 2018, pukul 14.30-16.00) kegiatan pada pertemuan kelima, guru mengulang tari Rantak dengan keseluruhan dan berlanjut latihan bersama musik. Pada pertemuan hari ini, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik. Guru menggunakan strategi yang mengarah pada siswa lebih aktif dengan strategi *Ekspositorik Model Siswa* dan *Pure Model*. Hafalan gerak siswa sudah cukup meningkat, dan siswa sudah melakukan teknik gerak dengan benar, sikap badan, arah badan, dan hentakan kaki siswa sudah terlihat meningkat dari pertemuan sebelumnya. Siswa terlihat antusias berlatih tari rantak dengan menggunakan musik, dan siswa lebih dapat merasakan gerak.

Pertemuan VI (Senin, 14 Mei 2018, pukul 14.30-16.00) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari pada pertemuan keenam guru mengajarkan kembali tari Rantak dengan iringan musik, dan dilanjutkan dengan mengevaluasi keseluruhan gerak tari siswa. pengamatan peneliti pada pertemuan ke 6, siswa sudah mampu melakukan teknik gerak tari dengan baik. Gerak tangan siswa sudah sesuai, arah pandang, dan teknik gerak kaki siswa sudah mengalami perubahan. Siswa lebih terlihat bersemangat dan merasakan gerak tari dengan iringan musik. Adanya peningkatan dari setiap pertemuan menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan guru sesuai untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tari.

Adanya penggunaan strategi yang benar dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu strategi *ekspositorik* dan strategi *heuristik* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan teknik gerak tari. Strategi tersebut terbagi atas 5 model yakni, *ekspositorik model guru*, *ekspositorik model siswa*, *pure model*, *guided model*, dan *modified model*.

D. Simpulan dan Saran

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang dilaksanakan SMA INS Kayutanam menggunakan 2 strategi, yaitu strategi *ekspositorik* dan strategi *heuristik*. Strategi *ekspositorik* terbagi menjadi 2 yaitu, *ekspositorik model guru* dan *ekspositorik model siswa*. Sedangkan strategi *heuristik* terbagi menjadi 3 yaitu strategi *pure model*, *guided model*, dan *modified model*. Kegiatan yang menggunakan strategi *ekspositorik model guru* lebih menekankan kepada guru yang lebih aktif dalam pelaksanaan ekstrakurikuler, guru berperan sebagai fasilitator untuk menyampaikan materi tari dan gerak. Strategi *ekspositorik model siswa* ialah siswa mampu menemukan sendiri bagaimana teknik gerak yang telah diajarkan sebelumnya. Adanya strategi *heuristik* yang memiliki 3 komponen yaitu *pure model*, *guided model*, dan *modified model* dapat membantu siswa dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler tari berlangsung.

Dengan menggabungkan strategi *ekspositorik* dan strategi *heuristik* tersebut, pelaksanaan ekstrakurikuler tari dapat berlangsung dengan baik, siswa terbantu dengan pembelajaran yang dilakukan guru, siswa tidak terpaksa melakukan gerak harus sesuai dengan gerak yang diajarkan guru, dan guru memberikan kesempatan kepada siswa menemukan teknik gerak sesuai kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dengan penggunaan strategi *ekspositorik* dan strategi *heuristik* di SMA INS Kayutanam, peneliti member saran:

1. Perlu adanya ketegasan guru dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari berlangsung.
2. Sebaiknya siswa harus lebih banyak berlatih diluar kegiatan ekstrakurikuler agar dapat meningkatkan teknik gerak dalam menari
3. Dengan penggunaan strategi *ekspositorik* dan strategi *heuristik* guru dapat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik

Daftar Rujukan

Suryosubroto. 2002. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.2014. *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Didi Supriadie, Deni Darmawan. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rogdakarya.

Edi Sedyawati. dkk. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Depdikbud.

Zalfendi. Dkk. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Padang: Sukabina Press.